

**Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani
Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat**

***Income Contribution Of Field Paddy Farming To Farmer's Income In Tarandu Village
Sahu District West Halmahera Regency***

Nofrasilia Ngamon⁽¹⁾, Joachim N.K. Dumais⁽²⁾, Sherly G. Jocom⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: nofrasiangamon@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	29 September 2022
Disetujui diterbitkan	:	30 September 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and calculate the contribution of upland rice farming income to farmers' income. This research was conducted from September 2021 to November 2021. Primary data were obtained directly from selected respondents at the research location. The sampling method was carried out with a sampling census which made all members of the population as samples, the population in this study was 40 field rice farmers in Taraudu Village. The analysis used in this study is analyzed using the contribution formula and is presented in tabular form. The results of the study showed that upland rice farming contributed 10.72% to farmers' income.

Keywords: income contribution; paddy farming; farmer's income

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menghitung besarnya kontibusi pendapatan usahatani padi ladang terhadap pendapatan petani. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai dengan November 2021. Data primer di peroleh secara langsung dari responden terpilih di lokasi peneltian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan sensus pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, populasi dalam peneltian ini adalah 40 petani padi ladang di Desa Taraudu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah di analisis menggunakan rumus kontribusi serta di sajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi ladang memberikan kontribusi sebesar 10,72 % pada pedapatan petani.

Kata kunci : kontribusi pendapatan; usahatani padi; pendapatan petani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka permintaan bahan pun meningkat. Meningkatkan sumberdaya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. (Hasang, I dan A, Nasrullah 2015).

Menurut Pratiwi, C.A et al (2018), pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan pangan, yakni kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup. Dalam meningkatkan ketahanan pangan, tantangan besar saat ini adalah konsumsi masyarakat masih bertumpu pada beras serta jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan konsumsi beras untuk makanan pokok sehari-hari menjadi meningkat.

Kebijakan pembangunan pertanian secara mendasar memuat misi bahwa di satu sisi sektor pertanian harus mampu menyediakan kebutuhan konsumsi langsung bagi masyarakat dengan cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Disisi lain, sektor pertanian harus pula dapat menjadi pendorong berkembangnya berbagai kegiatan, baik pada sektor hulu maupun hilir, pada setiap pembangunan wilayah pertanian. (Zakaria, A.K, 2010).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok. Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat. Pertambahan jumlah penduduk

yang terus bertambah dengan laju peningkatan sekitar 2% pertahun, juga adanya perubahan pola konsumsi penduduk dari non beras maka kebutuhan beras juga bertambah. (Karim, H.A et al, 2020).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga di perlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan, (Maluhima, S et al, 2020).

Usahatani padi ladang merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karena itu perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi ladang akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani.

Desa Taraudu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. Sebagian besar masyarakat di Desa ini bermata pencaharian sebagai petani, mata pencaharian utama petani di Desa Taraudu adalah sebagai petani kelapa. Dalam memanfaatkan lahan yang berada di bawah pohon kelapa masyarakat di Desa Taraudu memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam padi ladang. Padi ladang adalah salah satu tanaman pangan yang diusahakan turun temurun untuk memenuhi ketersediaan pangan rumah tangga. Padi ladang dikenal oleh masyarakat Halmahera Barat dengan sebutan "Beras Baru". Selain untuk kebutuhan pangan rumah tangga ada juga yang dijual untuk dibuat bibit. Produksi padi ladang yang diterima oleh petani padi ladang di desa taraudu cukup banyak tetapi dengan banyak produksi yang mereka peroleh itu hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka sehari-hari, dari banyaknya produksi yang mereka peroleh hanya sebagian yang mereka jual dan sisanya di simpan. Usahatani padi ladang di Desa Taraudu bukan merupakan mata pencaharian utama petani di Desa Taraudu karena hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Ada 40 petani yang mengusahakan padi ladang, pada umumnya usahatani padi ladang yang dilakukan di Desa

Taraudu dilakukan satu tahun sekali. Selain memanfaatkan lahan dibawah pohon kelapa untuk menanam padi ladang ada juga petani yang lain memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam kacang tanah, jagung manis, cabe. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi ladang terhadap pendapatan petani. Jenis tanah yang ada di desa Taraudu adalah tanah regosol dengan luas 2.221,12 hektar (Ha).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi ladang terhadap pendapatan petani?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menghitung besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi ladang terhadap pendapatan petani di Desa Taraudu.

Manfaat Penelitian

- Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:
- 1) Memberikan informasi bagi para petani untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi ladang terhadap pendapatan petani di Desa Taraudu kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat
 - 2) Untuk menambah wawasan bagi peneliti

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat yang merupakan salah satu desa yang menanam padi ladang. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan

menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, M 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi ladang di Desa Taraudu berjumlah 40 orang . sampel pada penelitian ini diambil secara sensus. Sensus adalah cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Nanang, M 2010).

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung yaitu:

- (1) Observasi
Yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan di teliti. Dalam hal ini adalah petani padi ladang di Desa Taraudu Kecamatan Sahu
- (2) Wawancara
Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan menggunakan kuesioner dengan tanya jawab secara langsung pada petani.
- (3) Bahan kepustakaan dan internet
Yaitu penelitian ini berdasarkan pada bahan-bahan dari percakapan dengan mengumpulkan data berupa teori-teori yang bersumber dari literatur-litelatur yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang terjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Karakteristik responden
 - a. Umur
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA)
- (2) Luas lahan usaha padi ladang (ha).
- (3) Jumlah produksi, hasil yang diperoleh petani padi ladang dalam satu kali panen (kg).
- (4) Biaya usahatani padi ladang:
 - a. Biaya tetap
 - b. Biaya variabel
 - c. Biaya penyusutan
 - d. Tenaga kerja (Rp)
 - e. Bibit,pupuk (Rp/kg)
 - f. Pestisida (Rp/kg)
- (5) Pendapatan usahatani padi ladang, selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Rp).
- (6) Pengeluaran usahatani padi ladang , seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp).

- (7) Pendapatan usahatani lain selain padi ladang (Rp/musim panen).
- (8) Pendapatan diluar pertanian (Rp/4 bulan)
- (9) Total pendapatan (Rp) .
- (10) Kontribusi pendapatan, sumbangan atau bagian pendapatan yang diperoleh dari pendapatan usahatani padi ladang terhadap total pendapatan petani (%).

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan:

A: Kontribusi pendapatan usahatani padi ladang

B: Pendapatan usahatani padi ladang (Rp/musim tanam)

C: Pendapatan total petani (Rp/musim tanam)

Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi, dan dianalisis dengan menggunakan rumus tertentu, untuk mengetahui:

- (1) Analisis biaya produksi

Untuk mengetahui jumlah biaya usahatani padi ladang yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC: Biaya total (*total cost*) (Rp/musim tanam)

FC: Biaya tetap (*fixed cost*) (Rp/musim tanam)

VC: Biaya variabel (*Variabel cost*) (Rp/musim tanam)

- (2) Biaya penyusutan

Untuk mengetahui biaya penyusutan alat, digunakan rumus:

$$Penyusutan = \frac{\text{harga awal} - \text{harga akhir}}{\text{umur ekonomi}}$$

- (3) Penerimaan

Untuk mrngetahuinya maka digunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan (total revenue) (Rp/thn)

P: Harga (Rp)

Q: Jumlah produksi (Kg)

- (4) Untuk mengetahui pendapatan usahatani petani padi ladang dapat di sederhanakan sebagai berikut:

$$pd = TR - TC$$

Keterangan:

II: Pendapatan petani padi ladang (Rp/musim tanam)

TR: Total penerimaan (*Total revenue*) (Rp/musim tanam)

TC: Total biaya (*Total cost*) (Rp/musim tanam)

- (5) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi ladang terhadap pendapatan petani menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Desa Taraudu merupakan salah satu desa yang berada di Kota Jailolo Kabupaten Halmahera Barat tepatnya berada di Kecamatan Sahu. Desa Taraudu hanya dibentuk dalam 1 (satu) ligkungan, dengan luas wilayah 20,27 km². Penduduk desa ini berdasarkan data BPS tahun 2019, pemeluk agama Kristen 97,10%, Islam 2,01% dan katolik 0,89%. Keadaan topografi Desa Taraudu terletak pada 100 meter dari permukaan laut sehingga tergolong berdataran tinggi. Suhu didaerah ini cukup bervariasi anantara 24°C saat dingin dan 33°C saat panas.

Batas-batas wilayah Desa Taraudu sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tacici
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hutan Desa Taraudu
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Hutan Desa Taraudu
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tibobo

Karakteristik Responden

Umur Petani

Berdasarkan data yang dikumpulkan masyarakat Desa Taraudu yang mengusahakan padi ladang berusia paling muda adalah 30 tahun dan yang paling tua berumur 70 tahun. Data umur responden masyarakat Desa Taraudu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden dan Persentase Petani Padi Ladang Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	8	20
2	41-50	16	40
3	51-60	15	37,5
4	61-70	1	2,5
Total		40	100%

Sumber : Di olah dari data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase umur responden yang paling banyak berada pada umur 41-50 tahun yaitu sebesar (40%). Ini menunjukkan bahwa petani responden terbanyak termasuk dalam umur yang produktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia yang merupakan bekal dalam hidupnya karena melalui pendidikan yang cukup seseorang dapat berubah pola pikirnya untuk lebih maju dan berkembang. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden dan Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	25
2	SMP	16	40
3	SMA	7	17,5
4	DIPLOMA	3	7,5
5	SARJANA	4	10
Total		40	100%

Sumber : Di olah dari data primer

Tabel 2 menunjukkan jumlah dan persentase petani padi ladang berdasarkan tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Terdapat 10 orang petani dengan presentase (25%) petani yang hanya menamatkan pendidikan pada tingkat SD dan terdapat 16 orang petani dengan presentase (40%) yang menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, dan juga terdapat 7 orang petani dengan presentase (17,5%) yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA dan sisanya 7 orang petani yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat pendidikan sarjana dengan presentase (7,5%), dan tingkat pendidikan diploma dengan presentase (10%), karena di Desa Taraudu pada zaman dulu banyak orang tua yang tidak begitu peduli dengan pendidikan anak-anak mereka sehingga banyak dari petani responden yang di ambil banyak yang hanya menamatkan pendidikan di tingkat SD dan SMP dan adanya pergaulan yang kurang baik sehingga banyak masyarakat di Desa Taraudu yang tidak melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Luas Kepemilikan lahan

Dalam penelitian ini usahatani padi ladang yang ada di Desa Taraudu luas kepemilikan lahan sudah tergolong sangat luas. Dimana lahan tersebut rata-rata milik responden yang di tanami padi

ladang, selain padi ladang ada juga yang menanam tanaman lainnya seperti kacang tanah, jagung manis, cabe. Luas lahan kepemilikan lahan dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden dan Persentase Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,5	37	92,5
2	1	3	7,5
Jumlah		40	100%

Sumber : Di olah dari data primer

Tabel 3 menjelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan luas lahan hampir semua petani memiliki luas lahan sebesar 0,5 ha dengan jumlah responden sebanyak 37 responden dengan presentase sebesar (92,5%). Dengan demikian variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi ladang di Desa Taraudu yang berarti semakin besar luas lahan semakin besar pula produksi padi ladang yang di peroleh.

Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan adalah orang yang menjadi sebuah tanggungan didalam keluarga seperti istri, anak, cucu maupun saudara. Dibawah ini dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga di Desa Taraudu dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2 Orang	16	40
2	3 – 4 Orang	24	60
Jumlah		40	100%

Sumber : Di olah dari data primer

Tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 3-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 24 orang dan presentase sebesar 60%. Untuk jumlah keluarga terkecil dengan jumlah anggota keluarga 1-2 orang dengan jumlah responden sebanyak 16 orang dan presentase sebesar 40%.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang olah oleh petani responden di Desa Taraudu menentukan besar kecilnya penerimaan dan biaya serta pendapatan yang akan diterima oleh petani status kepemilikan lahan dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden dan Presentase Petani Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Pemilik	40	100
Pengarap	-	-
Penyewa	-	-
Total	40	100

Sumber data: Diolah dari data primer

Tabel 5 menjelaskan bahwa status kepemilikan lahan usahatani padi ladang yang diolah petani di Desa Taraudu adalah milik sendiri, sehingga 40 responden yang diwawancarai lahan yang mereka olah adalah milik mereka sendiri. Karena lahan yang mereka olah adalah warisan dari orang-orang tua mereka sehingga lahan tersebut milik mereka sendiri.

Jumlah Produksi Padi Ladang Dalam Satu Kali Musim Tanam

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Jumlah responden berdasarkan jumlah produksi di Desa Taraudu dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Dalam Satu Kali Musim Tanam

Jumlah Produksi (kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
300-500	28	70
600-800	6	15
1000-2500	6	15
Total	40	100

Sumber data: Diolah dari data primer

Tabel 6 menjelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan jumlah produksi usahatani padi ladang per musim tanam terbesar adalah dengan jumlah produksi 300-500 kg dengan responden sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 70%. Karena luas lahan yang kecil sehingga jumlah produksi yang di terima petani pun kecil.

Biaya Usahatani Padi Ladang

Biaya mengusahakan usahatani padi ladang di peroleh dari biaya tetap berupa biaya penyusutan alat dan pajak, sedangkan biaya variabel antara lain biaya bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Biaya usahatani padi ladang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Usahatani Padi Ladang Per Musim Tanam

Rincian Biaya	Biaya Usahatani	
	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
A. Biaya Tetap		
- Penyusutan	145.600	5,1
B. Biaya Variabel		
- Bibit	200.000	7
- Pupuk	290.000	10,2
- Obat-obatan	171.500	6,3
C. Tenaga kerja		
- Pengolahan	480.000	16,9
- Penanaman	450.000	15,8
- Panen	720.000	25,3
D. Sewa Giligan	382.500	13,4
Total Biaya	2.839.600	100

Sumber data: Diolah dari data primer

Tabel 7, dapat diketahui bahwa biaya usahatani padi ladang meliputi biaya penyusutan, pajak, benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Biaya mengusahakan usahatani padi ladang sebesar Rp.2.839.600, per musim tanam. Dengan biaya penyusutan Rp.145.600 dengan presentase (5,1%), bibit dengan biaya Rp.200.000 dengan presentase (7%), pupuk dengan biaya Rp.290.000 dengan presentase (10,2%), obat-obatan dengan biaya Rp.171.500 dengan presentase (6,3%) pengolahan dengan biaya Rp. 480.000 dengan presentase (16,9%), penanaman dengan biaya Rp. 450.000 dengan presentase (15,8%), panen dengan biaya Rp.720.000 dengan presentase (25,3%), biaya sewa gilingan sebesar Rp.382.500 dengan presentase (13,4%), sistem sewa gilingan di Desa Taraudu yaitu dengan memberikan beras kepa pengusaha gilingan dengan biaya sewa sebesar Rp.6.000 per kilo dikalikan dengan berapa banyak beras yang di berikan. Biaya panen yang paling besar selama proses produksi padi ladang karena panen sangat membutuhkan tenaga yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang besar pula.

Penerimaan Usahatani Padi Ladang

Besarnya penerimaan usahatani padi ladang adalah rata-rata hasil produksi yang diterima petani dikalikan dengan harga jual padi ladang. Penerimaan yang di peroleh usahatani Padi Ladang di Desa Taraudu adalah sebanyak 637,5 (kg) dari penerimaan yang di peroleh tersebut dikalikan dengan harga jual padi Rp. 10.000 dengan demikian penerimaan yang di peroleh petani padi ladang per musim tanam adalah Rp. 6.375.000. Salah satu hal yang mempengaruhi jumlah produksi adalah luas lahan.

Pendapatan Usahatani Padi Ladang

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan usahatani padi ladang di Desa Taraudu dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Ladang Per Musim Tanam

Komponen Biaya	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	6.375.000
Pengeluaran	2.839.600
Pendapatan	3.535.400

Sumber data: Diolah dari data primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 6.375,000 di kurangi dengan biaya selama produksi Rp. 2.839.600, jadi total rata-rata yang menjadi pendapatan petani yaitu Rp. 3.535.400 per musim tanam. Penerimaan di pengaruhi oleh produksi dan harga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan usahatani maka semakin tinggi produktivitasnya sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang di hasilkan.

Pendapatan Usahatani Di Luar Usahatani Padi Ladang

Selain padi ladang, pendapatan Petani juga diperoleh dari beberapa sumber pendapatan di luar usahatani padi ladang. Pendapatan di luar usahatani padi ladang dapat dilihat dari tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Petani Selain Usahatani Padi Ladang Per musim panen

Jenis Usahatani	Pendapatan rata-rata (Rp/musim panen)
Jagung	1.333,333
Kacang Tanah	1.459,615
Kelapa	2.643,243
Cabai	783,333
Total	6.219,524

Sumber data: Diolah dari data primer

Tabel 9, pendapatan usahatani diluar usahatani padi ladang berasal dari 4 sumber pendapatan yaitu usahatani kelapa dengan pendapatan sebesar Rp.2.643.243, Jagung manis dengan pendapatan sebesar Rp.1.333.333, kacang tanah dengan pendapatan Rp.1.459.615, cabe dengan pendapatan Rp.783.333. Karena banyak masyarakat di Desa Taraudu yang mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani kelapa sehingga pendapatan petani selain usahatani padi ladang yang paling besar yaitu pendapatan usahatani kelapa. Pendapatan di luar usahatani padi ladang dibutuhkan untuk menambah pendapatan petani.

Pendapatan Di Luar Usahatani

Pada umumnya petani memperoleh pendapatan dari beberapa sumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi pendapatan yang diperoleh dari non usahatani. Bagi sebagian besar masyarakat pedesaan yang memiliki tingkat kontribusi pendapatan yang rendah dari sektor pertanian akan berupaya untuk meningkatkan pendapatannya di luar sektor pertanian. Pendapatan dari sektor non usahatani bersumber dari PNS, ojek, dan buruh, pendapatan di luar sektor non usahatani dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Petani Dari Non Pertanian Selama 4 Bulan

Uraian	Pendapatan(Rp/4 bulan)
Guru	15.833.332
Ojek	1.466.668
Buruh bangunan	6.400.000
Total	23.200.000

Sumber data: Di olah dari data primer

Tabel 10, pendapatan petani dari non pertanian berasal dari 3 sumber pendapatan. Guru dengan pendapatan sebesar rp. 15.833.332, ojek dengan pendapatan rp. 1.466.668, buruh bangunan dengan pendapatan rp.6.400.000. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan rata-rata per empat (4) bulan pada pendapatan di luar pertanian sebesar rp. 23.200.000. Dari tabel di atas dapat di ketahui rata-rata pendapatan terbesar petani bersumber dari pns yaitu sebesar rp.15.833.332, dan pendapatan terkecil bersumber dari ojek dengan pendapatan sebesar 1.466.668. Pendapatan diluar usahatani sangat di butuhkan bagi petani untuk menambah pendapatan mereka.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi ladang

Kontribusi adalah sumbangan atau bagian pendapatan usahatani padi ladang dari setiap sumber pendapatan (Usahatani Padi ladang, usahatani non padi lang dan pekerjaan diluar usahatani) dari total keseluruhan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Usahatani Padi Ladang	3.535.400	10,72
Usahatani Di Luar Padi Ladang	6.219.524	18,87
Di Luar Usahatani	23.200.000	70,41
Total	32.954.924	100

Sumber data: Diolah dari data primer

Tabel 11 dapat di lihat bahwa sumber pendapatan petani di luar usahatani memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan petani yaitu sebesar Rp. 23.200.000 dengan kontribusi 70,41%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan petani berasal luar usahatani, sedangkan usahatani di luar padi ladang dengan pendapatan sebesar Rp. 6.219.524 dengan kontribusi 18,87%, dan pendapatan usahatani padi ladang di urutan terakhir memberikan kontribusi yang paling rendah dengan pendapatan Rp. 3.535.400 dengan presentase 10,72%, karena usahatani padi ladang di Desa Taraudu kebanyakan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka sehari-hari sehingga kontribusi usahatani padi ladang hanya sebesar 10,72%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi ladang di Desa Taraudu memberikan kontribusi sebesar 10,72% terhadap pendapatan petani dengan pendapatan sebesar Rp.3.535.400 .

Saran

Peningkatan produksi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi ladang, oleh sebab itu penulis menyarankan kepada seluruh petani padi ladang di Desa Taraudu agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan faktor produksi seperti luas lahan, modal, tenaga kerja, dan menggunakan benih, pupuk, pestisida sesuai dosis yang dianjurkan agar mendapatkan hasil panen yang lebih tinggi. Serta dukungan dari pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasang, I. & A.Nasrullah. 2015. Kontibusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.Jurnal Economos, 13(1):27-34.
- Karim, H.A., Innaninengseh, M. Sahir & Z. Basri. 2020. Uji Berbagi Varietas Padi Gogo (*Oriza sativa L.*) Dan Penambahan Biochar Kulit Kakao Pada Ketinggian Menengah Kabupaten Mamuji. Jurnal Agropiantea, 9(1):22-23.
- Maluhima, S., M. Y. Mameh & M. M. Sendow. 2020. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Amongena II Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa.Jurnal AGRIRUD, 1(4):512-523.
- Nanang, M.. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data. Rajawali Pers. Jakarta.
- Pratiwi, C.A., D.S. Gunawan & Istiqomah. 2018. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Dan Kelayakan Rumah Tangga Tani Di Desa Sambang Kulon Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, 11(1):33-45.
- Singarimbun, M.. 2006. Metode Peneltian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Zakaria, A.K.. 2010. Program Pengembangan Agribisnis Ke Dalam PeningkatanProduksi Dan Pendapatan Petani. Jurnal Litbang Pertanian, 29 (4):147-152.